



Kedudukan akhlak dalam agama Islam cukup identik dengan pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala aspek kehidupan. Dengan berakhlak Islamiah, seorang Muslim telah melaksanakan ajaran agama Islam dan menempuh *ash-shirath al-mustaqim* (jalan yang lurus) yang terdiri dari iman, Islam, dan ihsan sebab iman itu berkaitan dengan akidah dan tauhid, sedangkan Islam berhubungan dengan ibadah dan amal shalih, dan akhirnya ihsan adalah tata cara ibadah yang sebaik-baiknya yang juga sering kali disebut akhlak.

Di sisi lain, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali, baik sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa sebab jatuh bangun dan jaya-runtuhnya sebuah bangsa dan masyarakat, tergantung sepenuhnya pada bagaimana akhlak yang mereka perbuat. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahteralah lahir-batin bangsa tersebut, sebaliknya apabila akhlaknya buruk tidak dapat diragukan lagi akan rusak pula lahir dan batin bangsa tersebut.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat





*Ketiga*, pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatiannya kepada anak-anak dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga si anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.

*Keempat*, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.

Sementara itu, masyarakat juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas peredaran narkoba, perkumpulan perjudian dan sebagainya. Masyarakat seyogyanya membantu menyiapkan tempat bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi, keterampilan, dan kesejahteraan bagi para remaja dan warganya.

*Kelima*, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan lain sebagainya harus dilihat sebagai peluang membina akhlak. Demikian pula dengan berbagai sarana peribadatan seperti masjid, mushalla, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

Pendidikan akhlak dalam Islam, sebagaimana disampaikan Ustman Abdul Mu'iz Ruslan, tersimpul dalam prinsip “Berpegang pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkarannya” berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan besar Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah SWT. dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak ini merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada anak didik mengingat generasi sekarang seolah-olah telah tenggelam dalam suasana dekadensi moral. Di sini pula letak peran sentral keluarga untuk menjalin komunikasi interaktif dengan anak terhadap problematika yang dihadapinya. Diakui atau tidak, fenomena gejala tawuran dan kenakalan pelajar mengindikasikan kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Sehingga anak menurutkan bisikan hatinya karena orang tua kurang menghargai kehadiran anak dalam keluarga. Mengantisipasi kondisi seperti ini Rasulullah SAW. menganjurkan agar umatnya berhias dengan akhlak yang



payah didapatkannya. Bahkan adapula yang sama sekali acuh untuk mengenal-Nya. Maka ia pun memiliki keinginan kuat untuk berbagi mengenai kisah perjalanannya memegang hidayah yang sudah Allah berikan padanya, untuk tetap beristiqamah di jalan-Nya. Akhirnya ia pun terdorong untuk menuliskan kisahnya dalam bentuk buku.

Ia juga menyatakan bahwa tulisan ini benar-benar dibuat untuk menyemangati siapapun untuk berjuang mendekati-Nya. Tulisannya diselesaikan disela-sela waktu kulainya dan ketika ia *break shooting* selama empat bulan. Ia juga menyatakan harapannya mengenai bukunya bisa menjadi amal jariyah yang mengalir untuk bekal di dalam kuburnya nanti.

Oki Setiana Dewi mampu membagikan kisahnya dengan bahasanya yang khas penuh kerendahan hati, dan menjadikan setiap cerita mengalir dengan bersahaja lewat kata-kata yang ia gunakan. Kisahnya yang disertakan dengan gambar albumnya membuat mata pembaca semakin menikmati kisahnya. Sungguh kisah yang menakjubkan yang menunjukkan kekuasaan Allah mengenai skenario hebat-Nya untuk hamba-hamba-Nya. Memberikan banyak pelajaran dan pencerahan yang sangat menyentuh hati untuk segera berlari mendekati Ilahi.

Oki Setiana Dewi adalah sosok Muslimah inspiratif bagi semua orang, terutama generasi muda. Ia mampu husnudzhan terhadap semua skenario yang

Allah berikan untuk hidupnya. Kisahnya membuktikan bahwa janji-janji Allah adalah benar adanya.

Setelah kesuksesannya membuat Oki banyak dikenal dan dikagumi banyak orang. Itu menjadikan Oki senang sekaligus khawatir dalam kesombongan, Oki pun selalu beristighfar untuk menjauhi hal itu. Kiprahnya mulai menjajaki dunia baru, sebagai pembicara. Ia sering diundang sebagai pembicara baik, seorang diri maupun bersama narasumber lainnya. Kini Oki terus belajar dan belajar kehidupan di bidangnya yang baru, karena baginya ilmu itu tidak ada habisnya, dan tidak ada proses berhenti setelah belajar.

Ada beberapa pengantar dalam buku *Melukis Pelangi* ini, di antaranya pengantar Bunda Neno Warisman, Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Sumantri (Rektor Universitas Indonesia), Reza M. Syarief, M.A., M.B.A., CMLP (Grandmaster Motivasi Indonesia), Tifatul Sembiring (Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Menkominfo RI) Periode 2009-2014).

Pengantar Bunda Neno Warisman, jika seseorang memiliki tiga kecerdasan sekaligus, ia sangat beruntung. Yakni, cerdas akalnya (memiliki ketajaman daya pikir atau kognisi yang kuat), cerdas emosinya (memiliki kedalaman emosional atau pandai merasakan berbagai situasi emosi dan meresponnya dengan benar), cerdas spiritual (sangat terikat dalam penghayatan ruhiah, mengaitkan segala sesuatu dengan eksistensi Allah).















1. Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>34</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi.
  2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku seperti majalah, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini.
4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten atau analisis isi. *Content analysis* digunakan apabila peneliti hendak mengungkap dan memahami pesan dalam karya sastra. Soedjono memberikan definisi *content analysis adalah usaha untuk mengungkap isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu ditulis.*<sup>36</sup>

Tujuan *content analysis* itu sendiri adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang

---

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129.

<sup>35</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 114.

<sup>36</sup> Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.14.







































































Universitas Umm Al-Qura, Makkah pada tahun 2012. Di tahun yang sama, karena kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak, Oki melanjutkan studi pascasarjananya di bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), Oki meraih predikat juara kelas dan sering mewakili sekolah dalam berbagai macam perlombaan. Ia tak hanya berprestasi di bidang akademik tapi juga di bidang lain yang ia raih semasa karirnya. Sebut saja di antaranya *Aktris Pendatang Baru Wanita Terbaik*, *Aktris Wanita Terbaik* versi *Islamic Movie Days*, dan *Aktris Pendatang Baru Wanita Terfavorit* untuk film *Ketika Cinta Bertasbih* di Indonesian Movie Awards 2010. Ia juga ditunjuk menjadi Duta Internet Sehat dan Aman (Kementerian Komunikasi dan Informatika), 2010, Duta *International Youth Forum on Climate Change* (IYFCC) 2011, dan duta untuk Anak-anak Rumah Autis (2012).

















kepada-Nya. Hal ini bukan berarti bahwa Allah membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah.

Ibadah adalah perkara *tauqifiyyah* maka dari itu, ibadah merupakan sarana yang tepat untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Begitu pula yang dilakukan oleh Oki. Di saat teman-temannya tak memedulikan seruan adzan yang menandakan waktu shalat telah tiba, ia seorang diri melangkah kakinya menuju mushala untuk menunaikan kewajibannya sebagai seorang hamba.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di sekolah itu, kalimat pertamaku, “Ini sekolah umum atau pesantren?” Kulihat kebanyakan siswinya mengenakan jilbab putih yang melambai-lambai kala angin menerpanya. Aku mulai merasa asing dengan baju seragam yang kukenakan. Sedikit sekali bahkan hampir tidak ada yang berseragam dengan model baju seperti aku. Aku juga merasa aneh dengan pandangan yang kulihat: siswa-siswi di sini begitu santun. Tidak sekadar salam bila berpapasan dengan para guru, tapi juga menciumi tangan mereka dengan tulus.

Keanehanku tidak berhenti sampai di sini. Tadinya kupikir, sebagai anak baru dari daerah, tentulah akan banyak yang berkenalan denganku, terutama laki-laki. Tapi tidak begitu, sebab yang kudapati mereka justru acuh saja dengan keberadaanku. Ketika berkenalan, mereka menelungkupkan tangannya di dada mereka, padahal jelas-jelas aku sudah mengulurkan tanganku. Hmmm....

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, melalui *speaker* yang dipasang di langit-langit setiap kelas, seorang murid membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang harus diikuti seluruh siswa lainnya.





suatu perbuatan. Ikhlas yang paling tinggi adalah apabila ia mampu melakukan sesuatu dengan kadar kemurnian yang sama, baik saat dilihat atau tidak dilihat oleh orang lain. Yakni, ia sama sekali terlepas dari pengaruh pandangan (penilaian) orang lain. Semua itu dikerjakannya semata-mata karena Allah SWT. Dan serendah-rendahnya ikhlas adalah apabila seseorang melakukan sesuatu, tetapi tidak sama dalam kadar kemurniannya ketika dilihat dan tidak dilihat oleh orang lain.

Lebih dari itu, sesungguhnya keikhlasan adalah kunci meraih kesuksesan. Beberapa kisah nyata pun telah membuktikan bahwa ikhlas merupakan kunci meraih kesuksesan. Kesuksesan Nabi Yusuf menjadi pejabat tinggi di Mesir adalah tidak lepas dari keikhlasannya yang juga tinggi dalam menghadapi segala cobaan hidup. Kesuksesan Nabi Ibrahim meraih posisi terhormat di sisi Allah SWT. sebagai sang Khalilullah dan Bapak Moyang Para Nabi adalah tidak lepas dari keikhlasannya yang tinggi dalam beribadah dan menyampaikan ajarannya. Kesuksesan Nabi Muhammad SAW. dalam menyebarkan Islam ke seluruh penjuru Arab, bahkan dunia, dalam waktu yang relatif singkat juga tidak lepas dari keikhlasan beliau yang tinggi dalam











Setelah berhijrah ke Jakarta, Oki hidup di rumah kontrakan seorang diri. Ia terus berjuang mengejar mimpinya untuk menjadi seorang artis. Sepulang sekolah ia sempatkan untuk mengikuti *casting* dan setiap hari minggu ia target untuk menyerahkan CV ke-10 mal di wilayah Depok dan Jakarta dari pagi hingga maghrib. Karena kesibukannya itulah ia pun tak terlalu serius dalam belajar. Saat pembagian rapor tiba, ia mendapat peringkat 12. Padahal selama ini, ia selalu menjadi bintang kelas dengan meraih peringkat 1. Melihat hasil rapornya yang tak memuaskan, akhirnya ia pun memutuskan untuk mengikuti bimbingan belajar. Saat itu, biaya bimbingan belajar kisaran Rp. 1.200.000 untuk bimbingan selama 6 bulan dan harus dibayar di muka.

Karena tak tega untuk meminta uang kepada ayahnya, Oki pun terpaksa meminjam uang ke beberapa teman dan tetangga kontrakannya. Akhirnya, Shaza, salah seorang temannya memberikan pinjaman uang kepadanya. Oki pun mengambil seluruh tabungannya dan uang pinjaman dari Shaza untuk membayar bimbingan belajar. Setelah uang tabungannya habis, ia pun kebingungan karena sang ayah baru akan mengirimi ia uang seminggu lagi. Sedang uang yang tersisa di dompetnya hanya tersisa 28 ribu. Bila dihitung-hitung, uang itu sangat pas-pasan











dan mengantarkannya pada penghargaan itu. Setelah beberapa saat meninggalkan panggung, Oki menyadari bahwa ia lupa tak mengucapkan terima kasih kepada Chaerul Umam, sutradara yang begitu sabar memimbingnya selama ini. Juga kepada Milis KCB, sebuah komunitas pencinta *Ketika Cinta Bertasbih*. Rasa bersalah terus menggelayutinya, ia merasa begitu tak tenang. “*Ya Allah, izinkan lagi aku mendapat penghargaan untuk kedua kalinya, agar bibirku bisa mengucapkan rasa terima kasihku kepada mereka..., bisiknya dalam hati.*

Tak disangka, usai membacakan nominasi *Pendatang Baru Pria Terbaik*, bersama El Manik, selang beberapa detik, namanya kembali disebut sebagai pemenang *Pendatang Baru Wanita Terbaik* pilihan Dewan Juri. Ia begitu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, ia pun tak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah mengantarkannya bisa seperti sekarang ini.

## 12. Ungkapan syukur karena mengenal Neno Warisman

Pesan Bunda Neno selalu saja membuat hatiku bergetar. Aku bersyukur kepada Allah karena diberi kesempatan untuk bisa mengenal beliau. Bunda sering memberiku nasihat, senantiasa mengingatkanku, dan memberi semangat kepadaku untuk terus menuju Allah. Sejujurnya,



















Saat itu, Oki dan beberapa temannya mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Ia berusaha begitu keras untuk membuat bangga ibu, ayah, dan kedua adiknya. Segala persiapan telah ia lakukan seperti belajar dan berdoa. Ia pun bangun tepat pukul 02.00 WIB untuk melaksanakan tahajud. Malam itu, ia berdoa, meminta kepada Rabb-nya agar diberi kemudahan saat mengerjakan soal-soal ujian. Usai tahajud, ia pun mengulang pelajaran dan menelpon ibunya untuk menghilangkan kekhawatirannya karena semalam ia telah meninggalkan ibunya seorang diri di rumah sakit. Berat bagi Oki untuk meninggalkan ibunya sendiri di sana, namun terpaksa harus ia lakukan karena ia harus mempersiapkan segala keperluannya untuk mengikuti ujian. Saat menelepon, Oki meminta sang ibu untuk mendoakannya agar ia diberi ketenangan saat mengerjakan soal-soal ujian dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Selain itu, saat menantikan penentuan 16 kandidat pemeran utama pemeran film *Ketika Cinta Bertasbih*, Oki dan finalis lainnya nampak begitu tegang dan tawakkal. Ia memasrahkan segala keputusan yang akan di terimanya kepada yang Maha Kuasa.













INSAN (Internet Sehat dan Aman) adalah program nasional yang dimotori oleh Tim Sosialisasi yang ditujukan untuk menyosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman ke berbagai kalangan sehingga internet dapat memberi manfaat dan nilai tambah bagi masyarakat.

Menjadi duta INSAN adalah kesempatan emas bagi Oki untuk membantu Kementerian Kominfo dan berbagai instansi pemerintah dalam menyosialisasikan dan memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai arti pentingnya penggunaan internet secara sehat dan aman. Program Sosialisasi Internet Sehat dan Aman ini menjadi salah satu agenda penting mengingat pertumbuhan internet di Indonesia yang sangat pesat dan telah menjadi gaya hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Maraknya kejahatan di dunia maya berita bohong (hoax), kekerasan online, penipuan, pencurian data, penculikan maupun penyebaran foto/video pribadi merupakan bukti nyata bahwa pengguna internet harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya antisipasinya agar tidak menjadi korban kejahatan di dunia maya.











Malu berarti terkendalinya jiwa. Yakni, ia tidak bisa melakukan perbuatan tercela atau sesuatu yang buruk. Jadi, seorang pemalu tidak bisa melihat dirinya hina di hadapan Allah, di hadapan manusia, atau di hadapan dirinya sendiri. Orang yang punya malu adalah orang yang mulia. Ia memuliakan dirinya di hadapan Allah, di hadapan manusia, dan di hadapan dirinya sendiri.<sup>124</sup>

Malu terbagi menjadi dua, *gharizi* atau pembawaan sejak lahir dan *muktasab* atau dapat diusahakan. Malu yang dapat diusahakan inilah yang dikategorikan oleh Syari' (Penetap Syariat) sebagai bagian dari iman. Malu semacam inilah yang dibebankan, bukan yang *gharizi*. Hanya saja terkadang seseorang begitu terbiasa dengan malu yang *muktasab* sehingga menjadi seperti malu yang *gharizi*.

Rasulullah SAW. adalah pribadi yang padanya terkumpul dua macam malu ini. Beliau amat pemalu – dalam pembawaan – melebihi pemalunya gadis dalam pingitan, sedangkan di dalam malu yang *muktasab* beliau berada di puncaknya.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Amru Muhammad Khalid, *Indah dan Mulia: Panduan Sederhana Menjadi Pribadi Bijaksana*, (Jakarta: Serambi, 2007), h. 224-225.

<sup>125</sup> Mahmud Al-Mishri, *Manajemen Akhlak Salaf: Membentuk Akhlak Seorang Muslim dalam Hal Amanah, Tawadhu' dan Malu*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007), h. 176.





secara sosial diakui oleh masyarakat pada suatu zaman dan suatu lingkungan.

Berbakti kepada kedua orang tua termasuk faktor yang mendatangkan cinta Allah SWT. Allah SWT. telah berpesan kepada anak supaya berlaku baik terhadap orang tua di banyak tempat dalam Al-Qur'an. Dia mengaitkan hal itu dengan mengesakan Allah dan larangan menyekutukan-Nya, di samping menggabungkan syukur kepada-Nya dengan syukur kepada mereka, karena kedudukan mereka yang tinggi.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, diperoleh informasi bahwa ketaatan kepada Allah saja tanpa taat kepada kedua orang tua belum cukup untuk meraih keridhaan Allah. Karena itu, dengan tegas Allah menyebut kewajiban taat dan syukur kepada-Nya. Dengan kata lain, ketaatan kepada Allah ditandai dengan ketaatan kepada kedua orang tua.

Di antara akhlak terhadap orang tua yang ditunjukkan Oki dalam buku *Melukis Pelangi* ialah Oki merawat dan menjaga sang ibu yang saat itu dirawat inap di rumah sakit. Ia menjaga sang ibu di rumah sakit seorang diri karena sang ayah harus bekerja dan menjaga kedua adiknya yang masih bersekolah di Batam. Oki begitu pandai menyembunyikan kesedihannya dihadapan sang ibu, ia tak ingin sang





















nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu taubah, muraqabah, muhasabah, dan mujahadah. 5) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, di antaranya; akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap anak-anak, akhlak terhadap saudara dan sanak kerabat, akhlak terhadap suami-istri, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap Muslim lain, akhlak terhadap orang kafir. 6) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu akhlak terhadap lingkungan sekolah, akhlak terhadap lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar, akhlak terhadap hewan dan tumbuhan.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi adalah 1) akhlak terhadap Allah SWT. 2) Akhlak terhadap sesama manusia, (akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap orang lain), 3) akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. meliputi taqwa, ikhlas, dan syukur. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri; sabar, tawakkal, istiqamah, amanah, syaja'ah, dan malu. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua ialah mendoakan, menjaga dan merawatnya ketika sakit, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yaitu mendidik anak dengan ilmu agama, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak sejak dini, memberikan tauladan yang baik, dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain ialah ikatan persaudaraan

karena Allah). Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga dan memperlakukan hewan dengan baik. Jadi, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi* ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam. Nilai-nilai pendidikan terhadap Allah SWT. meliputi taqwa, ikhlas, dan syukur. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri; sabar, tawakkal, istiqamah, amanah, syaja'ah, dan malu. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua ialah mendoakan, menjaga dan merawatnya ketika sakit, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yaitu mendidik anak dengan ilmu agama, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak sejak dini, memberikan tauladan yang baik, dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain ialah ikatan persaudaraan karena Allah). Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga dan memperlakukan hewan dengan baik.

